

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG KB IUD

Siti Qoiriyah^{1*}, Novia Sari²

Akademi Kebidanan Nusantara Indonesia^{1,2}

*Corresponding Author : qoiriyahsiti@gmail.com

ABSTRAK

Peserta KB pada pasangan usia produktif dengan rentang usia 15-49 Tahun dan berstatus menikah di Indonesia adalah 55,36% dan di Provinsi Sumatera Selatan 61,69% (BPS, 2022). Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah KB suntik yaitu sebesar (62,77%), terbanyak kedua yaitu pil (17,24%), dan IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang mendapatkan urutan ke tiga yaitu sebesar (7,15%). KB suntik dan pil merupakan KB hormonal yang akan menyebabkan terjadinya perubahan hormone pada wanita jika digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan *desain one group pre test and posttest design*. Penelitian telah dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2023 di Puskesmas Perumnas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Perumnas. Pengambilan sampel dengan metode *simple random sampling*, sehingga di dapatkan 41 responden. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan Analisa *univariat* dan *bivariat* uji *t-test*. Hasil penelitian diketahui adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang KB IUD *p value* $0,0001 < \alpha = 0,05$. Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan untuk membuat jadwal rutin terkait penyuluhan penggunaan KB IUD serta melibatkan suami dalam memberikan penyuluhan. Edukasi yang diberikan akan menambah pengetahuan wanita usia subur terkait KB IUD.

Kata kunci : KB IUD, pengetahuan, penyuluhan

ABSTRACT

*Family planning participants among couples of productive age with an age range of 15-49 years and married status in Indonesia are 55.36% and in South Sumatra Province 61.69% (BPS, 2022). The most widely used contraceptive method in Indonesia is injection contraception, which is (62.77%), the second most is the pill (17.24%), and the IUD is one of the long-term contraceptive devices which is in third place, namely (7, 24%). 15%). Injection contraception and pills are hormonal birth control which will cause hormonal change in women if used for a long time. The research design used was quasi-experimental with a one group pre-test and post-test design. This research was conducted in August-October 2023 at the Perumnas Health Center. The population in this study were all suburban age women in the working area of the Perumnas Health Center. Sampling was taken using a simple random sampling method, so that 41 respondents were obtained. Statistical tests in this study used univariate and bivariate t-test analysis. The research results show that there is an influence of counseling on the knowledge of women of childbearing age about IUD contraception, *p value* $0.0001 < \alpha = 0.05$. It is hoped that health workers, especially midwives, will make a routine schedule regarding counseling on the use of IUD contraceptives and involve husbands in providing counseling. The education provided will increase the knowledge of women of childbearing age regarding IUD contraception.*

Keywords : IUD KB, knowledge, counseling

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi efektif untuk mengurangi angka kematian ibu serta untuk meningkatkan ketahanan keluarga, keselamatan ibu, anak dan juga perempuan. Peserta KB pada pasangan usia produktif dengan rentang usia 15-49 Tahun dan bertatus menikah di Indonesia adalah 55,36% dan di Provinsi Sumatera Selatan 61,69% (BPS, 2022). Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah KB suntik yaitu sebesar (62,77%), terbanyak kedua yaitu pil (17,24%), dan IUD merupakan salah satu alat

kontrasepsi jangka panjang yang mendapatkan urutan ke tiga yaitu sebesar (7,15%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2015-2019 adalah meningkatkan kontrasepsi jangka panjang, salah satunya adalah metode IUD (*Intra Uterine Devices*) (BPS, 2022).

Peserta KB tidak banyak yang menggunakan IUD karena kurangnya pengetahuan sehingga sikap terhadap penggunaan IUD akan sedikit. Berdasarkan data BPS Kota Lubuklinggau, pengguna KB IUD adalah 9,36 %, KB suntik 53,92%, KB pil 15,80% dan selebihnya menggunakan KB alami serta MOW. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya informasi mengenai MKJP yang salah satunya *Intra Uterine Devices* (IUD), dalam hal ini upaya pemerintah untuk meningkatkan cakupan MKJP adalah penyuluhan mengenai kontrasepsi IUD. Dengan tingkat pengetahuan yang cukup tentang IUD maka akan membentuk sikap masyarakat sehingga akan banyak wanita yang lebih mengetahui manfaat dari penggunaan kontrasepsi IUD tentunya dengan dukungan dari suami (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Pemasangan KB IUD memiliki banyak keuntungan antara lain jangka waktu efektif kontrasepsi yang panjang yaitu 3-5 tahun, tidak repot mengingat jadwal minum obat, tidak perlu gonta-ganti alat, atau isi ulang resep dan kembali ke dokter atau bidan untuk mengulang kontrasepsi dan yang paling utama kembalinya kesuburan dapat segera terjadi setelah melepas IUD. Keunggulannya ini membuat KB IUD menjadi alat penunda kehamilan yang paling efektif dibandingkan alat kontrasepsi lainnya. Masih kurangnya pengetahuan ibu tentang keuntungan menggunakan KB IUD dan banyaknya informasi yang salah membuat ibu enggan menggunakan KB IUD. Kondisi saat ini, pemakaian metode kontrasepsi efektif jangka panjang khususnya IUD relatif mengalami penurunan sedangkan penggunaan metode kontrasepsi hormonal mendominasi. Pemberian informasi melalui penyuluhan ini ditujukan pada wanita usia subur dan ibu hamil sehingga dapat memberikan informasi yang tepat tentang keuntungan menggunakan KB IUD serta kesadaran ibu untuk menggunakan kontrasepsi yang lebih aman dan jangka panjang (Perwitasari, 2020).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang informasi mengenai IUD harus diterima dengan baik, salah satunya disampaikan melalui metode penyuluhan. Penyuluhan merupakan upaya mendidik suatu kelompok atau individu sehingga meningkatkan pengetahuan dan informasi yang akan membentuk sikap dan perilaku (Notoatmojo, 2010). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ambarwati & Rahmawati, 2020) bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang KB IUD, dimana terjadi peningkatan pengetahuan 10% setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Penelitain yang sama menyebutkan bahwa Setelah intervensi menunjukkan bahwa 100% responden mempunyai kategori pengetahuan yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang KB IUD (Rokhimah et al., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Perumnas, jumlah akseptor KB IUD berkisar 7,21%, hal ini dikarenakan banyak wanita usia subur yang belum mengetahui manfaat KB IUD. Kemudian berdasarkan wawancara kepada bidan bagian KB, jarang melakukan penyuluhan tentang KB IUD. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang KB IUD.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan *desain one group pre test and posttest design*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2023 di Puskesmas Perumnas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Perumnas. Pengambilan sampel dengan metode *simple random sampling*, sehingga di dapatkan 41 responden berdasarkan atas pertimbangan peneliti dan

memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut: 1) ibu bersedia menjadi responden, 2) wanita usia subur, 3) wanita usia subur yang tidak ada komplikasi atau penyulit serta permasalahan reproduksi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan sementara variable dependen adalah pengetahuan ibu tentang kb IUD. Instrument penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan *pre test* dan *post test* yang dibuat oleh peneliti yang sebelumnya sudah di uji validitas (r tabel 0,444) dan reliabilitas kuesioner pengetahuan 0,948 > 0,7. Hasil pengolahan data di analisis menggunakan uji *t-test*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	16	39,0
Cukup	14	34,1
Baik	11	26,8
Total	41	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 41 responden terdapat sebagian kecil dari responden 16 (39 %) memiliki pengetahuan kurang

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Setelah Dilakukan Penyuluhan

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	9	22
Cukup	11	26,8
Baik	21	51,2
Total	41	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 41 responden terdapat hampir sebagian dari responden 51,2% memiliki pengetahuan baik

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang KB IUD

Tabel 3. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang KB IUD

Variabel	Kelompok	N	Mean	SD	P-value
Pengetahuan	Pretest	41	10,72	1,99	0,0001
	Posttest	41	13,84	1,70	

Hasil uji statistik *t-test* untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang KB IUD didapatkan bahwa $p = 0,001$, $p < 0,05$ yang berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang KB IUD

PEMBAHASAN

KB (Keluarga Berencana) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Upaya untuk mengoptimalkan manfaat kesehatan keluarga berencana, pelayanan tersebut harus disediakan bagi wanita dengan cara menggabungkan dan memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi utama dan yang lain, serta responsif terhadap berbagai tahap kehidupan reproduksi wanita (Eka et al., 2017). Peningkatan dan perluasan KB merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu.

Pengaruh penyuluhan meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada pasangan usia subur. Hasil uji *t-test* $p = 0,001$, $p < 0,05$ yang berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang KB IUD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dilakukan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD). Pengetahuan tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada PUS dapat ditingkatkan dengan melakukan penyuluhan. Penyuluhan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti serta dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Maulana, 2019).

Ibu yang mendapatkan penyuluhan diharapkan lebih memahami tentang informasi yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang materi penyuluhan yaitu kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD). Hal ini juga sejalan dengan (Notoatmodjo, 2016) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Informasi baru yang diterima seseorang akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan hal tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Eka et al., 2017) yang menunjukkan bahwa Konseling KB berpengaruh terhadap Pengetahuan PUS tentang metode kontrasepsi IUD ($p=0.019$). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta terhadap peningkatan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta di puskesmas kasihani bantul tahun 2015 dengan taraf signifikan (p) 0,020.

Keunggulan dalam Kontrasepsi IUD Sebenarnya banyak. Namun, tidak semua WUS berminat dikarenakan berbagai alasan yang berbeda-beda. Selain itu, ada mitos yang berkembang di masyarakat bahwa kontrasepsi IUD bisa berpindah dari rahim serta apabila mengalami kegagalan dapat melukai janin. Hal ini sejalan dengan (Rokhimah et al., 2019) yang mengatakan bahwa pengetahuan yang tidak memadai pada mayoritas wanita menyebabkan mereka masih mempercayai berbagai mitos mengenai penggunaan IUD.

Peran tenaga kesehatan untuk memberikan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD sangat dibutuhkan, sehingga calon akseptor bisa memahami dengan baik mengenai kontrasepsi tersebut. Jangan sampai tenaga kesehatan tidak mendorong calon akseptor untuk menggunakan kontrasepsi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati & Rahmawati, 2020) mengatakan justru tenaga kesehatan yang kurang mendorong klien untuk menggunakan IUD sebagai kontrasepsi pada klien dengan pengetahuan yang rendah. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula dalam menerima informasi (Kaseuntung, 2015).

Pemberian penyuluhan tentang kontrasepsi IUD mampu meningkatkan pengetahuan responden tentang kontrasepsi IUD. Hal itu membuktikan bahwa metode penyuluhan cukup efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang KB IUD. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang yang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman,

rasa, dan raba (Amelia et al., 2020). Penelitian ini juga hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh pada wanita usia subur (WUS) di Kota Semarang. Penelitian tersebut juga menggunakan metode yang sama yaitu ceramah, dengan hasil bahwa pengetahuan responden sesudah penyuluhan tentang pengetahuan kontrasepsi implan mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan sebelum penyuluhan.(Amelia et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai *p-value* 0.001 yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan penggunaan IUD dengan pengetahuan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD). Kategori pengetahuan meliputi kemampuan untuk mengatakan kembali dari ingatan hal-hal khusus dan umum, metode dan proses atau mengingat suatu pola, susunan, gejala atau peristiwa (Amelia et al., 2020). Semakin matang usia seseorang akan mempengaruhi pengalamannya, baik dalam memperoleh pengetahuan dan informasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Putri & Lestari, 2019) terdapat pengaruh penyuluhan penggunaan IUD dengan pengetahuan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau Lampung Barat Tahun 2018.

Berdasarkan pengalaman seseorang bisa saling bertukar pikiran sehingga dapat meningkatkan baik itu pengetahuan ataupun manfaat tentang KB IUD. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di masa lalu (Istiqomah et al., 2022). Sejalan dengan penelitian (Lasut, 2014) di Desa Mrisen, Juwiring, Kalteng bahwa pria mendapatkan pengetahuan kontrasepsi selama masa reproduksi melalui pengalaman mereka terhadap penggunaan alat kontrasepsi serta tingkat pengetahuan suami tentang KB salah satunya dapat dipengaruhi oleh lamanya menikah, semakin lama usia perkawinan, suami semakin tahu tentang keluarga berencana dibandingkan dengan mereka yang baru saja menikah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang KB IUD. Oleh karena itu, penting bagi bidan untuk memberikan edukasi melalui penyuluhan dengan melibatkan suami dalam memberikan edukasi sebagai upaya peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang KB IUD.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada Direktur Akademi Kebidanan Nusantara Indonesia yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terimakasih kepada kepala puskesmas perumnas yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di puskesmas. Serta berbagai pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. R., & Rahmawati, U. (2020). Promosi kesehatan tentang keluarga berencana pada wanita usia subur sebagai upaya awal untuk mewujudkan keluarga berkualitas. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1), 293–299.
- Amelia, R., Maryati, & Hardjanti, T. S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Gunungpati Semarang. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 7(April), 24–29. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i1.ART.p024>
- BPS. (2022). Profil Statistik Kesehatan 2022. In *Badan Pusat Statistik*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Eka, A., Yuneta, N., & Yunita, F. A. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 11–15.
- Istiqomah, I., Purwoatmodjo, G., Anitasari, T., Kusumaningrum, I., Masyarakat, K., & Surakarta, U. M. (2022). *Pengaruh Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD*. 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.53088/griyawidya.v1i2.580>
- Kaseuntung, C. (2015). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Desa Kalama Darat Kecamatan Tamako Kepulauan Sanghie. *E-Journal Keperawatan*, 3(3).
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama RISKESDAS 2018. *Development*, 134(4), 635–646. <https://doi.org/10.1109/ISC2.2016.7580753>
- Lasut, V. M., Palandeng, H., & Bidjuni, H. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan PUS Tentang Alat Kontrasepsi Implan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nuangan Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Keperawatan*, 2(2): 1-5.
- Maulana, H. D. . (2019). *Promosi Kesehatan*. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Pendidikan dan Perilaku kesehatan* (2nd ed.). PT. Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2010). Konsep perilaku kesehatan. In *Promosi kesehatan, teori dan aplikasi* (pp. 43–64).
- Perwitasari, T. (2020). *Edukasi tentang Keuntungan Menggunakan KB IUD di Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi*. 2(2), 104–108. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i2.104>
- Profil Kesehatan Indonesia 2022. (2022). Data dan Informasi Kesehatan Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia*, 100. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Putri, R. H., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Penggunaan Iud Dengan Pengetahuan Ibu Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud). *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(1), 48–55.
- Rokhimah, A. N., Sari, D. P., Nurlaila, O., Siswanto, Y., & Artikel, I. (2019). Penyuluhan Alat Konstrasepsi terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur. *HIGEIA*, 3(186), 243–251.